

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan progres sektor keuangan memainkan sebuah peran sangat besar untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi, baik di lingkup nasional maupun regional. Kegunaan utama lembaga keuangan khususnya dalam hal menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif terlihat dari kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat berupa tabungan. Dalam hal ini, bank berfungsi sebagai salah satu lembaga utama tempat penyimpanan dana masyarakat. Dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam bentuk kredit, bank mendapatkan laba dari selisih suku bunga. Peran bank sebagai lembaga perantara keuangan semakin penting dalam menunjang kegiatan produksi dan perdagangan. Tersedianya dana yang cukup serta penyalurannya yang efektif ke dalam berbagai sektor ekonomi dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Hal ini juga mendorong efisiensi operasional bank, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan kesuksesan mereka. di sebagian besar perekonomian, bank juga memiliki peran yang lebih besar dalam menyalurkan dana dibandingkan pasar modal (Khan, 2022).

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan termasuk perbankan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi

keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Informasi tersebut harus memberikan nilai bagi para pengguna laporan. Perusahaan besar yang ingin menjadi perusahaan multinasional tentu membutuhkan modal yang cukup besar untuk investasi, salah satunya dengan melakukan pencatatan saham di pasar modal. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor, Perusahaan yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal diwajibkan menyajikan laporan keuangan (Yuliusman *et al.*, 2020).

Entitas yang telah menjadi perusahaan publik wajib menyajikan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dan sudah melalui proses audit oleh akuntan publik memiliki izin resmi di Badan Pengawas Pasar Modal. Informasi keuangan harus dapat memenuhi kriteria utama, yaitu relevansi, handal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Agar kriteria tersebut dapat tercapai, Laporan keuangan perlu disusun dan diserahkan tepat waktu, karena hal tersebut memungkinkan laporan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari audit delay (Hasanah & Estiningrum, 2022).

Ketepatan waktu dalam pelaporan ini dapat menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas perusahaan dan memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, jika laporan kinerja terlambat dilaporkan, dapat menimbulkan dampak negatif bagi investor. Keterlambatan tersebut seringkali menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah internal atau dalam kondisi yang tidak stabil (Saputra *et al.*, 2020).

Laporan keuangan harus diungkapkan dengan segera untuk menghindari adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi dan menghindari penyebaran informasi keuangan yang tidak seimbang di antara para pemangku kepentingan (Merter & Özer, 2024). Masih ada saja masalah yang berkaitan dengan pelaporan keuangan setiap tahun. Semakin banyak waktu tersedia untuk seorang auditor dalam melakukan pekerjaan, sehingga durasi yang diperlukan pun semakin panjang untuk melakukan audit. Tepat waktu sangatlah penting untuk pengambilan keputusan, demikian prosedur audit yakni faktor pengaruhi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, serta faktor ini mempengaruhi prosedur audit sebagai obyek penelitian (Hasanah & Estiningrum, 2022).

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *Audit delay* masih kerap terjadi di Indonesia. Berdasarkan laporan dari situs resmi CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa sampai 31 Maret 2023, ada 51 emiten masih belum menyerahkan laporan keuangan interim. Sementara itu, hingga 1 Juli 2024, tercatat 53 perusahaan dan 2 ETF masih belum memberikan laporan keuangan auditan selama kurun waktu berakhir pada 31 Desember 2023. Juga adanya Perusahaan Perbankan tercatat sampai tanggal 30 April 2024 Laporan keuangan Interim belum disampaikan Berakhir per 31 Maret 2024 (Dikenakan Peringatan Tertulis I) yaitu PT Bank KB Bukopin, PT Bank Jtrust Indonesia, sampai Tanggal 30 Agustus 2024 terdapat Perbankan Laporan keuangan yang belum disampaikan Per 30 Juni 2024 yang Belum dilakukan audit atau

penelaahan terbatas oleh akuntan publik (Dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda Rp50 Juta) yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten (www.idx.co.id). Ketika laporan keuangan disampaikan dengan keterlambatan, maka relevansi informasi yang terkandung di dalamnya cenderung berkurang. Keterlambatan ini sering disebabkan oleh adanya *Audit delay* dalam proses penyelesaian audit (Nurrahmani *et al.*, 2023).

Tingginya jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan menjadi indikasi bahwa kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan masih tergolong rendah. Berbagai faktor dapat memengaruhi keterlambatan ini, salah satunya yaitu keputusan manajemen untuk sengaja menunda penyampaian laporan keuangan hasil audit karena mengandung informasi negatif (*bad news*) yang mungkin berdampak buruk bagi para pengguna laporan tersebut. Dalam proses audit, auditor juga memerlukan waktu untuk memperoleh bukti yang cukup sebagai dasar validasi laporan. Penundaan dalam pengumuman informasi ini memicu reaksi negatif dari investor, sebab laporan keuangan auditan memuat data laba perusahaan yang kerap dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham. Konsekuensinya, bisa berdampak pada penurunan harga saham perusahaan secara tidak langsung (Aziz & Indrabudiman, 2023).

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *audit delay* yaitu Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Laba dinilai sebagai informasi yang positif (*good news*),

karenanya perusahaan cenderung untuk tidak menunda penyampaian informasi ini. Hasilnya, perusahaan yang memperoleh laba umumnya akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga informasi tersebut dapat cepat tersedia untuk investor dan pemangku kepentingan lainnya (Yanti *et al.*, 2020). Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting agar mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Dikarena profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan seberapa besar laba yang mampu diperoleh sebuah perusahaan. Tingkat profitabilitas yang diraih perusahaan dapat berpengaruh terhadap lamanya proses audit (*Audit delay*) (Malik *et al.*, 2025).

Faktor kedua yaitu Tingkat sejauh mana suatu perusahaan mampu melunasi utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dikenal sebagai solvabilitas. dapat dianalisa melalui memperbandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitasnya. Tingkat utang perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan adanya potensi risiko keuangan yang lebih besar, yang apabila tidak ditangani dengan benar, maka dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan atau masalah lainnya (Siagian *et al.*, 2022). Solvabilitas sebuah indikator yang sangat penting sebab hal ini menggambarkan sejauh mana bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memenuhi hutang, memenuhi kewajiban finansialnya dan juga memperlihatkan kualitas laporan keuangan (Ben Abdallah & Bahloul, 2024)

Faktor ketiga yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Salah satu faktor utamanya yang menangani audit. Kredibilitas KAP

menjadi satu faktor terpenting untuk menilai relevansi dari informasi disajikan. Laporan yang dapat diandalkan biasanya dihasilkan oleh auditor yang mempunyai level profesionalisme yang tinggi. Reputasi KAP sering dihubungkan dengan kantor akuntan bertaraf internasional, seperti *The Big four* (Denis *et al.*, 2024). Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), sebab KAP mempunyai citra yang bagus pada umumnya dinilai akan mampu menjalankan audit secara baik dan diselesaikan dengan tepat waktu. Reputasi ini tercipta dari sikap konsistensi dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas, ketaatan terhadap etika dan standar profesi, serta memiliki kemampuan untuk memberikan suatu masukan yang berguna bagi para kliennya (Weni *et al.*, 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan *gap riset* oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian dilakukan pada Fajar Ruddin (2022) dan Nurrahmani *et al.* (2023) menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*, dan Menurut F. Saputra *et al.* (2024) menyebutkan Reputasi KAP dapat memoderasi profitabilitas terhadap *Audit delay* sedangkan Menurut Yuliusman *et al.* (2020) juga Hasanah & Estiningrum (2022) menyebutkan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*, dan Menurut Rahardi *et al.* (2021) menyebutkan Reputasi KAP dapat memoderasi solvabilitas terhadap *Audit delay*

Selanjutnya dilaksanakan Riana *et al.* (2023) juga Annisa *et al.* (2022) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

dan berdasarkan Rahardi *et al.* (2021) menyebutkan Reputasi KAP tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap *Audit delay* sedangkan menurut Riana *et al.* (2023) juga Nurrahmani *et al.* (2023) menyebutkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dan berdasarkan Wulandari & Wenny (2021) menyebutkan Reputasi KAP tidak dapat memoderasi solvabilitas terhadap *Audit delay*.

Mengacu pada temuan mengenai permasalahan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi, penulis terdorong untuk mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian. Penelitian ini mengkaji sejumlah faktor diduga memiliki pengaruh terhadap *Audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, peneliti menguji ulang dengan memasukkan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Objek ditujukan perusahaan perbankan melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian menggunakan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kap sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.**

B. Batasan Masalah

Batasan–batasan pada penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber laporan tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Laporan tahunan digunakan selama tahun 2019-2023
3. Pada penelitian ini dibatasi dengan pembahasan mengenai profitabilitas dan solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan reputasi Kap sebagai variabel moderasi

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.

3. Untuk menguji secara empiris Reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menguji secara empiris Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Diharapkan penelitian menyajikan sumber untuk perusahaan perbankan terkait dengan analisis yang berkaitan dengan *Audit delay* untuk menilai kinerja laporan keuangan serta dapat mempertimbangkan terkait kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta pedoman dalam pengambilan keputusan yang menjadi risiko terjadinya kesulitan keuangan.

b. Untuk Investor

Diharapkan berguna kepada para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi ke suatu perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan tersebut.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menerapkan hasil teori dalam situasi nyata serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu yang terkait dengan *Audit delay* pada perusahaan perbankan.

3. Manfaat Teoritis

Manfaatnya yaitu dapat digunakan sebagai wawasan dan referensi serta bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Audit delay* pada perusahaan perbankan.